



Penerapan Prinsip Jurnalistik Bill Kovach Pada Media Komunitas

Devy Indriyana Putri^{1*}, Dadan Suherdiana¹, Dono Darsono¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Journalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : devyindriyaniputrie09@gmail.com

ABSTRAK

Media komunikasi mulai berkembang pada masa setelah era reformasi tepatnya pada tahun 1998. Media komunitas merupakan jenis media baik cetak maupun elektronik yang hadir didalam lingkungan masyarakat atau komunitas tertentu. Karakter utama dari media komunitas adalah memiliki jangkauan yang terbatas (*local*). *UrbanCikarang* merupakan salah satu media komunitas terbesar yang ada di Kabupaten Bekasi yang telah berdiri selama enam tahun dan menjadi wadah informasi bagi warga Kabupaten Bekasi yang dapat menyajikan berbagai informasi dari pemberitaan seputar pemerintahan dan informasi lainnya yang terjadi di Kabupaten Bekasi. *UrbanCikarang* menjadi salah satu media komunitas yang mewakili Kabupaten Bekasi dalam beberapa perlombaan media komunitas baik dalam tingkat regional maupun nasional dan telah mendapatkan beberapa penghargaan salah satunya sebagai komunitas ICT terbaik tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015.

Kata Kunci : *UrbanCikarang*, Jurnalistik, Media Komunitas

ABSTRACT

Communication media began to develop after the reform era, to be precise in 1998. Community media is a type of media, both print and electronic, that is present in certain communities or communities. The main character of community media is that it has a limited (local) reach. UrbanCikarang is one of the largest community media outlets in Bekasi District, which has been established for six years and has become an information forum for Bekasi District residents who can provide various information from news about government and other information that is happening in Bekasi District. UrbanCikarang is one of the community media that represents Bekasi Regency in several community media competitions at both the regional and national levels and has received several awards, one of which being the best ICT community at the West Java Province level in 2015.

Keywords: *UrbanCikarang, Journalism, Community Media*

PENDAHULUAN

Perkembangan media komunitas sebagai wadah informasi masyarakat saat ini mengalami peningkatan yang begitu pesat. Media komunikasi mulai berkembang setelah reformasi 1998. Pada masa era orde baru, kosa kata yang sering dijumpai adalah pers lokal dan pers daerah. Kata pers lebih merujuk tentang media massa dalam format cetak karena format media massa di masa orde baru yang memungkinkan dikelola oleh non pemerintah adalah media cetak. Maka konsepsi media komunitas mulai populer, bahkan diakui secara hukum Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, menyebutkan tiga model media penyiaran yaitu publik, media swasta dan media komunitas.

Kemunculan dan perkembangan media komunitas bisa dilihat sebagaimana implikasi positif perkembangan teknologi media digital, terutama internet. Ketika media masih bersifat analog dan internet belum ditemukan, produksi teks media massa merupakan proses produksi dalam manajemen media massa yang bersifat kompleks dengan biaya yang mahal. Pemanfaatan teknologi digital yang termediasi internet sekaligus membatasi tentang media komunitas secara geografis dengan mampu menjangkau ke berbagai wilayah.

Media komunitas merupakan jenis media baik cetak maupun elektronik yang hadir didalam lingkungan masyarakat atau komunitas tertentu. Karakter utama media komunitas adalah memiliki jangkauan terbatas (local), menampilkan isi yang bersifat kontekstual mengacu kondisi komunitas, pengelola serta target adalah orang-orang dari komunitas yang sama, dan hadir dengan misi melayani tidak ada orientasi mencari keuntungan modal (Pawito, 2007:167). Media komunitas memiliki kemungkinan yang sangat tinggi untuk dapat dijadikan tumpuan dalam upaya penyebarluasan informasi sekaligus menggelorakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan khususnya pembangunan daerah (Pawito, 2007:168).

Diberbagai daerah di Indonesia, media komunitas dengan segala keterbatasannya telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi internet membuka ruang-ruang baru bagi yang memudahkan media komunitas dalam menyebarkan informasi. Namun tantangan yang dibawa internet juga rentang dalam mencapai media komunitas. Internet merupakan media massa yang kini banyak digunakan oleh masyarakat. Pesatnya perkembangan teknologi, luasnya jangkauan layanan internet, serta semakin mudahnya gadget untuk mengakses ke dunia maya membuat pengguna internet tumbuh semakin pesat.

Seiring dengan perkembangannya, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang sering disebut sebagai media sosial. Media sosial merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan dengan segala fasilitas dan

aplikasi yang dimiliki oleh media sosial tertentu.

Media sosial termasuk dalam kategori media online yang menempatkan penggunaanya secara mudah untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi yang meliputi blog, jejaring sosial, Facebook, Twitter, Instagram, merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat.

Berbagai macam perubahan masyarakat dalam mencari informasi selalu terjadi setiap saat secara terus menerus. Perubahan tersebut terjadi karena diinginkan atau sebagai dampak dari perubahan masyarakatnya itu sendiri. Dahulu untuk mencari informasi masyarakat bisa mendapatkannya melalui media konvensional, radio, televisi dan surat kabar hingga muncul trend baru yaitu media online, dan saat ini media online termasuk ke dalam new media untuk penyebaran informasi dan masyarakat mulai beralih menggunakan media online dalam mencari informasi.

Masyarakat di era sekarang yang suka dengan hal praktis cepat dan tepat mulai beralih menggunakan media online sebagai untuk penyebarluasan informasi ataupun untuk mendapatkan informasi, selain dapat diakses dimanapun atau kapanpun media online dapat menyuguhkan berita yang ter-to-update. Maraknya media online menjadi salah satu sarana masyarakat dalam memperoleh informasi serta membuat terus berkembangnya informasi melalui media online sehingga media sosial yang pada dasarnya merupakan situs online untuk berinteraksi kini beralih menjadi wadah masyarakat dalam penyebarluasan serta memperoleh informasi.

Kehidupan masyarakat saat ini bisa dikatakan tidak terlepas dari teknologi. Perkembangan teknologi informasi juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun secara materi mampu masyarakat cyber mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat sehingga tanpa disadari, komunitas manusia telah ada di dua dunia kehidupan, yaitu masyarakat nyata dan masyarakat maya atau Cyber Community (Bungin, 2006: 163-164).Kebutuhan informasi dinilai sangat penting karena dapat mengetahui perkembangan yang sedang terjadi di lingkungan saat ini, masyarakat yang haus akan informasi akan menjadi suatu kebutuhan dari berbagai sumber. Salah satu sumber informasi yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat yaitu dari media sosial, tidak hanya mudah didapat informasi di media sosial pun menjadi media pengetahuan masyarakat akan segala informasi yang cepat dan tepat.

Seperti yang diibaratkan oleh Djafar Assegaf bahwa manusia modern tidak lagi dapat hidup tanpa mendapat suguhan pers, yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi (Assegaf, 1991: 1).

Urbancikarang merupakan media komunitas terbesar di Kabupaten Bekasi. Komunitas Urbancikarang telah berdiri kurang lebih enam tahun dan telah

Devy Indriyana Putri, Dadan Suherdiana, Dono Darsono

menerima beberapa penghargaan. Komunitas Urbancikarang seringkali mewakili Kabupaten Bekasi untuk mengikuti beberapa perlombaan baik tingkat regional maupun nasional. Diantaranya penghargaan yang dimiliki komunitas Urbancikarang yaitu sebagai komunitas ICT terbaik Jawa Barat 2015 dan serta sebagai komunitas pemuda yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan Kabupaten Bekasi yang kreatif, bersih dan sehat 2015, bupati Bekasi.

Adapun kegiatan yang dilakukan komunitas Urbancikarang diantaranya mengadakan kopi darat (kopdar) dengan warga net setiap enam bulan sekali, kopdar dengan komunitas-komunitas lain, mengadakan giveaway, talkshow bersama narasumber serta memberikan edukasi kepada masyarakat Kabupaten Bekasi, setiap tahun sekali Urbancikarang mengadakan penggalangan dana santunan untuk 1000 anak yatim bersama 100 komunitas yang ada di Cikarang serta masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya.

Urbancikarang mempunyai misi kepada masyarakat Kabupaten Bekasi yakni mengorganisasi informasi agar bisa bermakna dan memiliki manfaat untuk masyarakat. Urbancikarang adalah komunitas berjejaring sosial media informasi warga Kabupaten Bekasi yang dibentuk dan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat Kabupaten Bekasi dalam mencerna informasi.

Media komunitas Urbancikarang merupakan media massa yang menjadi wadah informasi bagi warga Kabupaten Bekasi. Urbancikarang mampu menyajikan berbagai informasi dari pemberitaan pemerintah Kabupaten Bekasi, tentang peristiwa dari masyarakat maupun dari pengguna media sosial pengikut Urbancikarang. Melihat hal tersebut maka perlu bagi Urbancikarang dalam penyajian dan penyebarluasan informasi untuk memahami prinsip jurnalistik, karena dari prinsip jurnalistik mampu menghasilkan berita atau informasi yang sesuai serta tidak menyalahi kaidah jurnalisisme.

Penelitian yang dilakukan, mengumpulkan beberapa tinjauan pustaka yang dapat menjadi referensi. Tinjauan pustaka ini dianggap memiliki hubungan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah serta bidang penelitian yang akan diambil oleh penulis. Pertama, Windy Winingsih. "Pemanfaatan Media Baru Pada Media Komunitas Dalam Penyebaran Informasi Publik". Perbedaannya pada penelitian penulis mengambil fokus terhadap pemberitaan yang dipublikasikan oleh urbancikarang. Persamaannya yaitu peneliti sama-sama mengambil metode penelitian kualitatif dan meneliti media komunitas. Kedua, Siti Hanifah Abdillah "Organisasi Komunitas dan Jurnalistik Mahasiswa". Perbedaannya dalam penelitian ini penulis meneliti media organisasi komunitas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sedangkan penulis meneliti komunitas yang ada di Kab. Bekasi. Adapun persamaannya dari penelitian ini ialah metode penelitian menggunakan kualitatif. Ketiga, Azzam Gilas Tirani "Solidaritas Masyarakat Urban Dalam

Lingkup Media Sosial”. Perbedaannya dalam penelitian ini penulis meneliti kesolidaritasan komunitas urbancikarang. Sedangkan persamaannya penelitian ini sama menggunakan objek penelitiannya yaitu media komunitas urbancikarang. Keempat, Shalihah Nurfitriyah “Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dari penelitian ini ialah objek penelitiannya yaitu Radio. Sedangkan persamaannya dalam penyebaran informasi di suatu media. Kelima, A Maulidan Nugraha “Peran Radio Dalam Penyebaran Informasi Otomotif Di Kota Bandung. Perbedaan dari penelitian ini ialah dari objek penelitiannya dan fokus penelitiannya kepada SMP Islam Terpadu Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang. Sedangkan persamaannya peneliti sama- sama memiliki tujuan penelitian dengan ingin mengetahui lebih dalam pemanfaatan media.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Jl. Raya Cikarang – Cibarusah No.5B, Sukaesmi, Tambelang, Bekasi, Jawa Barat. Dan sekitaran wilayah Kabupaten Bekasi. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan pusat informasi yang akan digali untuk memperoleh data dari media komunitas Urbancikarang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip jurnalistik Bill Kovach pada media Komunitas. (1). Bagaimana media komunitas urbancikarang menjalankan kewajiban pertama jurnalisme sebagai penyampai kebenaran. (2). Bagaimana loyalitas media komunitas urbancikarang kepada warga Bekasi. (3). Bagaimana media komunitas urbancikarang memiliki prinsip Intisari jurnalisme dengan mengedepankan disiplin verifikasi. (4). Bagaimana media komunitas urbancikarang menjaga independensi terhadap sumber berita. (5). Bagaimana media komunitas urbancikarang sebagai pemantau kekuasaan. (6). Bagaimana kebijakan media komunitas urbancikarang dalam menyediakan forum kritik dan komentar publik. (7). Bagaimana media komunitas urbancikarang membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan. (8). Bagaimana media komunitas urbancikarang menyiarkan berita komprehensif dan proporsional. (9). Bagaimana kebijakan media komunitas urbancikarang dalam mengikuti nurani dalam pembuatan berita.

LANDASAN TEORITIS

Komunikasi sebagai jembatan informasi dan media massa selain mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan bagi keberhasilan pembangunan sistem politik demokrasi, juga berkaitan dengan upaya mencerdaskan bangsa. Di samping itu masyarakat telah semakin memahami dan menyadari hak-haknya untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu. Selain pemantapan kelembagaan, mekanisme komunikasi dan arus informasi serta penguatan fungsi

pelayanan informasi dalam menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi, upaya yang juga sangat penting adalah bagaimana mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan informasi.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dipengaruhi efektivitas program instruksional.

On berarti sedang berlangsung, dan line berarti garis, barisan, jarak dan tema Singkatnya, online berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet. Menurut Harris poll, lebih dari 137 juta orang Amerika melaksanakan seluruh kegiatan mereka melalui dunia internet. Pada tahun 1995, hanya 9% orang yang belum memanfaatkan internet. Saat ini diperkirakan pengguna internet lebih dari tiga jam per harinya.

Media Online (Online Media) disebut juga cybermedia (media siber), internet media (media internet), dan New Media (media baru) dapat diartikan media yang tersaji secara online di situs web (website) internet (Romli, 2012: 30). Dewan Pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers” (Pedoman Pemberitaan Media Siber).

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori “media baru” (new media), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real-time”. New media merujuk pada perkembangan media online. Namun new media tidak serta merta media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data-data, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia (Romli, 2012: 31).

Karya yang disajikan dalam media online semacam media sosial, secara psikologis memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi. Seperti layaknya komunikasi bermedia, komunikasi melalui media online memiliki sejumlah keterbatasan. Misalnya bahasa yang digunakan tidak bisa mewakili perasaan dan pikiran para penulisnya. Tidak jarang komunikasi sosial berujung pada ketegangan atau bahkan konflik hanya karena pesan-pesan sepele yang ditulis, lalu dibaca dalam suasana batin yang berbeda antara penulis dan pembacanya. Karena itu hati-hati

dalam merumuskan pesan, gunakanlah bahasa yang tepat serta tanda baca yang jelas (Muhtadi, 2016:82).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan, mengenai “Penerapan Prinsip Jurnalistik Bill Kovach Pada Media Komunitas”. Wawancara dengan ketiga informan memberikan informasi yang luas terkait praktik langsung media massa, khususnya media komunitas Urban Cikarang Bekasi Jawa Barat. Seperti penerapan yang dilakukan dalam bentuk kebijakan maupun praktik langsung di lapangan. Adapun penjelasan mengenai pemahaman dan wawasan yang diketahui media online Urbancikarang sebagai bentuk adanya value dari sebuah media massa.

Media Komunitas Menjalankan Prinsip Jurnalisme sebagai Penyampai Kebenaran

Prinsip pertama jurnalisme adalah mengejar kebenaran, yang tanpa dilandasi kepentingan tertentu adalah yang paling membedakannya dari bentuk komunikasi lain. Contoh kebenaran fungsional, misalnya polisi menangkap tersangka koruptor berdasarkan fakta yang diperoleh. Lalu kejaksaan membuat tuntutan dan tersangka diadili. Sesudah proses pengadilan, hakim memvonis tersangka itu bersalah atau tidak bersalah. Apakah tersangka yang divonis itu mutlak bersalah atau mutlak tidak bersalah merupakan suatu pertanyaan sendiri.

Menurut informan pertama, Fajar Ardiansyah Subai's yang menjelaskan jika media tidak bisa mencapai kebenaran dengan mutlak. Namun menurutnya, dalam konteks sosial yang ada menerima proses pengadilan serta vonis bersalah atau tidak bersalah disebut. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita (Herman, 2017: 178). Pasalnya, memang hal tersebut dibutuhkan dan mampu dipraktikan.

“Kebenaran dalam konteks penelitian tentang bagaimana cara jurnalis di Media Online UrbanCikarang dapat dilihat dari faktualisasi dan keakuratan berita. Wartawan berusaha mendapatkan kebenaran tersebut dengan berbagai cara, misalnya wawancara langsung ke narasumber, bertanya kepada warga yang terlibat langsung atau mengutip dari sumber lain.” (Wawancara dengan Fajar Ardiansyah Subai's pada 10 November 2022 pukul 14.00 WIB)

Kebenaran jurnalistik menurut Fajar merupakan proses yang dimulai dengan mengumpulkan dan memverifikasi fakta. Jika menurutnya, hal tersebut perlu disadari oleh semua pihak bahwa “kebenaran jurnalistik” bukanlah

kebenaran hukum. Kebenaran jurnalistik adalah kebenaran pada saat fakta itu disampaikan ke hadapan jurnalis.

“Ketika sebuah kecelakaan maut kejadian, laporan jurnalistik soal korban tewas bisa berubah dari waktu ke waktu tergantung informasi pihak yang berwenang (siapa yang berwenang?) Jurnalis terus menggali dan mengikuti perkembangan berita untuk melaporkan selengkap dan seakurat mungkin kepada khalayaknya. Ini proses menyajikan kebenaran kepada publik.” (Wawancara dengan Fajar Ardiansyah Subai’s pada 10 November 2022 pukul 14.00 WIB)

Selanjutnya, Fajar menjelaskan jika cara kerja jurnalis di Urbancikarang ialah dengan terus berusaha menyampaikan fakta atau kebenaran dalam sebuah laporan yang adil dan terpercaya, serta dapat menjadi bahan untuk investigasi selanjutnya. Sehingga masyarakat bisa memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk berdaulat. Jurnalisme mempersilahkan sesuatu melakukan perbuatan yang memberikan manfaat untuk masyarakat luas, contohnya seperti aksi kepedulian sosial (Purnama, 2019:40). Bentuk kebenaran jurnalistik yang ingin dicapai ini bukan sekedar akurasi, namun merupakan bentuk kebenaran yang praktis dan fungsional. Ini bukan kebenaran mutlak atau filosofis. Tetapi, merupakan suatu proses menyortir yang berkembang antara cerita awal, dan interaksi antar publik, sumber berita dan jurnalis dalam waktu tertentu.

Masih mengulas terkait penyampai kebenaran, Fajar menegaskan jika jurnalisnya harus bersikap transparan dalam pemakaian narasumber dan metode yang dipakai, sehingga audiens mampu menilai sendiri informasi yang disajikan. Kebenaran dalam konteks penelitian tentang bagaimana cara jurnalis di Media Online UrbanCikarang dapat dilihat dari aktualitas dan keakuratan berita. Wartawan berusaha mendapatkan kebenaran tersebut dengan berbagai cara, misalnya wawancara langsung ke narasumber, bertanya kepada warga yang terlibat langsung atau mengutip dari sumber lain.

Menurut informan kedua, Slamet Kuncoro menjelaskan terkait pemahamannya terhadap kebenaran dalam memberikan informasi dan penerapannya di dalam media komunitas Urbancikarang. Dalam hal ini, kesepakatan dalam sebuah kelompok masyarakat belum tentu sama dengan masyarakat lainnya (Irawan, 2018: 62). Menurutnya, kebenaran yang sesungguhnya adalah menyampaikan sesuatu fakta yang ada di lapangan, sesuai apa yang terjadi.

Penerapan kebenaran jurnalistik membutuhkan kejujuran bagi dan kreativitas bagi Selamat. Di satu sisi menurutnya, wartawan tetap mengungkapkan kebenaran fakta sebagaimana adanya dan tidak memihak pada satu pihak serta tidak saling memojokkan. Namun disisi lain, wartawan dituntut

arif dalam memberikan bingkai pada fakta bahwa kebenaran akan menghasilkan kepercayaan bagi pembaca. Seperti yang dijelaskan Fajar, jika kebenaran berita jurnalistik adalah berita yang menyejukkan pembaca, berita yang tidak memihak pada satu pihak dan tidak saling memojokkan, selalu berusaha dan selalu berkonfirmasi terhadap narasumber.

Adapun menurut informan ketiga, Shintia Apriliyani menjelaskan dirinya yang berada di media komunitas memiliki pemahaman tersendiri terkait penyebaran informasi terhadap kebenaran. Menurutnya, media komunitas pun belajar terkait hal tersebut dan biasanya anggota dalam media komunitas tetap memiliki idealisme yang cukup kuat, sehingga poin menyampaikan informasi yang akurat pasti akan disampaikan olehnya dengan baik.

Loyalitas Media Komunitas Kepada Warga Bekasi

Banyaknya kritik yang sering dilontarkan kepada media terkait sikap independen terhadap kekuasaan pemilik menjadikan Fajar sebagai Kepala Redaksi Urbancikarang semakin menumbuhkan loyalitas terhadap warga. Fajar menegaskan jika selain terhadap pemilik kekuasaan, media juga harus melayani beragam pemangku kepentingan. Mulai dari masyarakat/komunitas sekitar, pengiklanan, pemerintah/regulator terutama bagi media penyiaran, pemegang saham publik. Esensi jurnalisisme menurutnya pun mewajibkan media menempatkan kepentingan publik/warga diatas semua kepentingan lain. Meski seringkali sulit dilakukan Fajar, tetapi bukan tidak bisa dilakukan, terutama di era industri media. Kuncinya adalah kemauan membangun persepsi yang sama atas pentingnya menerapkan kode etik jurnalistik atas semua produk jurnalistik. Keadaan yang bebas akan menghasilkan berita yang sesuai dengan kode etik jurnalistik dan tidak menimbulkan perpecahan (Dhamayanti, 2018:3)

“Justru untuk kelangsungan bisnis media itu sendiri. Komitmen kepada warga bukanlah egoisme profesional. Kesetiaan pada warga ini adalah makna dari independensi jurnalistik. Independensi adalah bebas dari semua kewajiban, kecuali kesetiaan terhadap kepentingan publik.”
(Wawancara dengan Fajar Ardiansyah Subai's pada 10 November 2022 pukul 14.00 WIB)

Kesetiaan utama kepada masyarakat, Fajar artikan sebagai jurnalis harus memahami keinginan masyarakat. Satu sapek dari industri yakni pentingnya memahami keinginan pasar, dalam arti positif bisa ditunjukkan untuk semaksimal mungkin melayani kepentingan warga. Maka dari itu, memenuhi “selera pasar” itu bisa diartikan sebagai memahami siapa konsumen media kita. Pemahaman bisnis telah menjadi bagian dari kompetensi yang perlu dimiliki oleh jurnalis di abad ke- 21.

Lanjut Fajar menyampaikan terkait kesetiaan kepada masyarakat didasari

Devy Indriyana Putri, Dadan Suherdiana, Dono Darsono

atas kemampuan bersikap independen dalam melaksanakan kebijakan editorial peliputan. Jika jurnalis dan organisasi medianya berhasil menjalin hubungan dengan warga, maka keuntungan bisnis dengan sendirinya akan datang. Sebagai media massa dengan cakupan yang luas, sangat wajar bila hukum dan peraturan tentang pers harus diatur sedemikian rupa (Zulaikha, 2018:96). Keuntungan finansial sebuah organisasi media, biasanya mendukung independensi media atas pemangku kepentingan pemilik saham.

Fajar sebagai seorang wartawan memberikan penilaian, jika profesi yang digelutinya bukan perkara mudah. Ada aturan-aturan yang harus diikuti oleh wartawan agar dalam melaksanakan tugasnya tidak melakukan penyimpangan dan memberikan informasi yang salah dan menyesatkan kepada masyarakat. Seperti halnya dokter, pengacara, dan guru mempunyai kode etik dalam menjalankan profesinya, wartawan juga mempunyai pedoman dalam menjalankan tugasnya, selain kode etik jurnalistik, trilogi jurnalisme merupakan hal penting yang harus diketahui, dipahami dan tertanam dalam diri seseorang wartawan dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya.

Memahami bahwa sejatinya pekerjaan seorang wartawan adalah mengutamakan kepentingan masyarakat, karena masyarakat berhak mendapatkan informasi yang benar dan berimbang. Langkah strategis yang dapat dilakukan wartawan, di antaranya dengan membuka ruang-ruang dialog bagi berbagai pihak yang terlibat konflik (Darsono, 2021). Mengesampingkan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan masyarakat. Terkait dengan loyalitas terhadap masyarakat, wartawan Sukma Kuncoro mengatakan:

“Memberikan informasi kepada masyarakat merupakan tanggung jawab wartawan, butuh ketelitian dalam mencari dan membuat berita karena apa yang ditulis oleh media bisa menggiring opini masyarakat, oleh karena itu saya berusaha profesional dalam membuat berita dan tidak mencampuradukkan fakta dan opini.” (Wawancara dengan Fajar Ardiansyah Subai’s pada 10 November 2022 pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian tersebut, disebutkan juga jika wartawan Urbancikarang berusaha menulis berita dengan kehati-hatian dan tidak mencampur adukkan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan pihak-pihak tertentu. Hal tersebut pun sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan beberapa ahli terkait loyalitas media massa.

Media Komunitas Memiliki Prinsip Intisari Jurnalisme Dengan Mengedepankan Disiplin Verifikasi

Pentingnya prinsip intisari journalism dalam mengedepankan disiplin verifikasi pun perlu dilakukan oleh media komunitas seperti diungkapkan Fajar, jika dalam menulis berita mengharuskannya disiplin dan teliti. Banyaknya tantangan yang

dihadapi radio komunitas, membuat semua pihak yang terlibat harus memutar pemikiran agar bisa bersaing dengan radio konvensional lainnya (Damara, 2018: 2). Fajar memperhatikan bagian lead berita harus didukung dengan data-data penunjang yang cukup, semua kutipan akurat dan mencerminkan pendapat yang bersangkutan kemudian diberi keterangan dari sumber yang benar-benar resmi, menyunting berita harus dilakukan baris demi baris, kalimat demi kalimat.

Seperti yang disampaikan Fajar, informan lainnya Selamet mengatakan jika terkait kedisiplinan tujuannya pun untuk menyampaikan kebenaran.

“Misal ada berita kasus criminal gitu. Kita yaa wawancara ke pihak korban, juga yang paling ke pihak yang berwajib dalam hal ini kepolisian gitu. Penerapan disiplin verifikasi itu kita lakukan. Missal soal kasus pencurian minimarket kita dapat informasi dari pihak kepolisian mengenal data-data seperti siapa tersangkanya, siapa yang menjadi korban, dan berapa kerugiannya kita dapat itu semua dari pihak kepolisian sebagai pihak yang berwenang. Kalau keterangan dari yang berwenang berarti itu bisa terverifikasi dong”. (Wawancara dengan Slamet Kuncoro pada 15 November 2022 pukul 13.00 WIB)

Maka dari itu, Fajar mengaku sebagai wartawan di Urbancikarang memang harus benar-benar teliti terhadap kekurangan dalam penulisan berita. Dewan pers dan organisasi kewartawan duduk bersama merumuskan komitmen untuk lebih meningkatkan kesadaran wartawan dalam membangun masyarakat (Muhaemin & Darsono, 2021:206). Pasalnya, hal tersebut dapat membedakan untuk tidak melakukan kesalahan yang mengakibatkan ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Pun menurutnya, wartawan harus objektif.

“Harus benar-benar teliti apakah ada yang kurang dalam penulisan berita. Wartawan harus objektif, tetapi objektifitas ini bukanlah tujuan, objektivitas adalah disiplin dalam melakukan verifikasi”. (Wawancara dengan Fajar Ardiansyah Subai’s pada 10 November 2022 pukul 14.00 WIB)

Adapun menurut Shintia, penerapan disiplin verifikasi dilakukan dengan mendapatkan data-data yang diperoleh dari pihak yang memiliki kredibilitas. Seperti halnya kepolisian, orang-orang yang berhubungan seperti pihak pertama, pihak kedua yang berkaitan. Disiplin verifikasi dilakukan dengan memperoleh pernyataan dari seluruh pihak yang berkaitan, sehingga nilai verifikasi dapat dilihat dari seluruh pernyataan.

Selain itu, didukung dengan data-data penunjang yang cukup, semua kutipan akurat dan mencerminkan pendapat yang bersangkutan kemudian diberi keterangan dari sumber yang benar-benar resmi, menyunting berita harus

Devy Indriyana Putri, Dadan Suherdiana, Dono Darsono

dilakukan baris demi baris, kalimat demi kalimat, sehingga penerapan disiplin verifikasi media komunitas UrbanCikarang dalam pembuatan dilakukan dengan teliti. Indikatornya akan terlihat dari penyajian berita yang memiliki kualitas tinggi (Novita, 2018:81).

Media Komunitas Menjaga Independensi Wartawan Terhadap Sumber Berita

Pada saat menentukan berita yang akan disiarkan, dari ratusan berita yang masuk ke ruang redaksi, jurnalis telah melakukan pemihakan dan pemilahan. Ada yang diberitakan dan ada yang tidak. Hal tersebut diungkapkan Fajar, selanjutnya pun menurutnya independensi tidak berarti netral. Akan tetap sah saja berpihak, sepanjang dilandasi kesetiaan pada profesi, yakni kepentingan publik. Kebijakan redaksional lebih memusatkan perhatian kepada bagaimana aspek-aspek dan misi ideal yang dijabarkan dalam peliputan dan penempatan berita, laporan, tulisan dan gambar yang sesuai dengan kepentingan dan selera khalayak yang relatif beragam (Darussalam, 2017:102).

“Independensi dalam sumber berita itu ialah informasi didapatkan secara langsung tanpa perantara ke-2. Biasanya didapatkan langsung dari lapangan, atau melakukan pencarian tersendiri dalam bentuk apapun, baik dari orang ke orang atau dengan kecanggihan zaman sekarang bisa dipermudah dengan internet. Sumber berita bisa mencakup banyak hal, sehingga tergantung dari tujuan beritanya itu sendiri”. (Wawancara dengan Fajar Ardiansyah Subai’s pada 10 November 2022 pukul 14.00 WIB)

Pada saat menentukan siapa yang diwawancara untuk sebuah berita, jurnalis memilih. Memihak bagi Shintia ialah pemihakan yang didasari atas kriteria berita, penyajian berita dilakukan dengan memperhatikan kode etik jurnalistik. Kuncinya disebutkan Shintia diantaranya, transparansi, akurasi, verifikasi. Semua berita mendapatkan perlakuan yang sama. Independensi menurutnya bukan perkara mudah, bukan hanya tekanan dari luar yang bisa mempengaruhi. Jurnalisme mempersilahkan sesuatu melakukan perbuatan yang memberikan manfaat untuk masyarakat luas, contohnya seperti aksi kepedulian sosial (Purnama, 2019:40). Pengalaman dan latar belakang kehidupan Shintia sebagai jurnalis pun bisa mempengaruhi sudut pandang. Mulai dari agama, gender, pendidikan dan status sosial ekonomi. Jurnalisme adalah manusia, dalam situasi seperti ini penting untuk menjadikan kehormatan profesi dan etikanya sebagai pegangan dalam menghasilkan karya.

“Kalau soal urusan independent artinya kan kita tidak terikat dengan kepentingan apapun kan. Yaa paling kalau berita real kejadian di lapangan. Tentu kan akan menyampaikan dengan seobjektif mungkin. Kecuali memang itu dibentuk postingan iklan atau advertorial disitu kita menaikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemasang iklan. Tapi disana kami

tetap memisahkan mana konten untuk berita dan mana konten untuk iklan. Dan para pemirsa kami sudah tahu akan hal itu. Karena jelas mencolok perbedaannya”. (Wawancara dengan Shintia Apriliyani, pada 15 Desember pukul 11.00)

Selanjutnya dalam memahami pengertian independensi, Fajar sebagai wartawan sering menyamakan pengertian independen dengan netral. Independen berarti tidak memihak, artinya wartawan tidak memihak siapapun dalam melakukan tugas peliputan berita, wartawan hanya memihak kepada publik.

Adapun menurut Shintia, perihal independensi artinya tidak terikat dengan kepentingan apapun. Seperti halnya berita yang didapatkan atas peristiwa di lapangan, maka informasi yang di lapangan dilakukan seobjektif mungkin. Namun, belakangan media sosial tokoh-tokoh politik, tidak hanya sebagai media interaksi antara tokoh dengan rakyatnya, beberapa tokoh juga menjadikan media sosialnya menjadi akun yang bersifat personal (Rustandi & Yusanto, 2021: 101). Lalu dari segi penerapan yang dilakukan selain publikasi berita untuk kepentingan masyarakat, pun turun langsung ke lapangan dan menghubungi orang-orang terkait untuk mendapatkan informasi. “Maka dari itu, tidak terikat oleh hal-hal lain, khususnya yang berkaitan dengan suatu yang dapat merusak tatanan independensi” (Wawancara dengan Shintia Apriliyani, pada 15 Desember pukul 11.00)”.

Independen dan netral jika dilihat memiliki pengertian yang hampir sama, yaitu sama-sama tidak memihak, namun terdapat titik perbedaan antara keduanya karena netral sama sekali tidak memihak sesuatu apapun, walau terdapat kebenaran diantara salah satunya, sementara independen memihak kebenaran dan mengutamakan kepentingan publik.

Wartawan Media Komunitas Sebagai Pemantau Kekuasaan

Jurnalis harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan. Selamat sebagai wartawan Urbancikarang tak sekedar memantau pemerintahan, tetapi semua lembaga kuat di masyarakat. Independensi juga berarti bahwa wartawan tidak dapat ditekan oleh campur tangan dari pihak manapun, termasuk dari pemilik perusahaan media itu sendiri (Novita, 2018: 80).

Lembaga-lembaga yang menamakan dirinya sebagai lembaga politik atau bekerja untuk kepentingan publik. Selain sebagai wartawan, Selamat yang juga menjadi bagian dari Pers percaya jika dirinya dapat mengawasi dan mendorong para pemimpin agar mereka tidak melakukan hal-hal buruk, yaitu hal yang tidak boleh mereka lakukan sebagai pejabat publik atau pihak yang menangani urusan publik. Jurnalis juga mengangkat suara pihak-pihak yang lemah, yang tak mampu

Devy Indriyana Putri, Dadan Suherdiana, Dono Darsono
bersuara sendiri.

Salah satu cara pemantauan ini dilakukan Slamet dalam bentuk *investigative reporting*, yaitu sebuah jenis reportase dimana wartawan berhasil menunjukkan siapa yang salah, siapa yang melakukan pelanggaran hukum, yang seharusnya jadi terdakwa dalam suatu kejahatan publik yang sebelumnya dirahasiakan. Komunikasi dipahami sebagai suatu proses penyampaian pesan antara satu orang kepada orang lain (Anitasari, 2018: 50). Di Indonesia, label investigasi sering dijadikan sebagai barang dagangan menurut Slamet. Seperti halnya Kovach dan Rosenstiel menceritakan bagaimana media online menyiarkan rumor dan melakukan investigasi sesukanya. Susahnya pembaca tidak mengetahui apa itu investigasi.

Pemantau kekuasaan yang dilakukan Shintia jika mendapatkan sebuah berita yang membutuhkan pencarian khusus dalam bentuk *indepth*, yang mengharuskan seorang jurnalis melihat dengan seksama sebuah proses berlangsung sesuai dengan regulasi atau sesuai dengan yang seharusnya dilakukannya. Shintia mengaku hal tersebut bisa disebut sebagai pemantau kekuasaan.

Prinsip pemantauan ini sering disalah pahami, bahkan oleh kalangan jurnalis sendiri sempat dialami Fajar. Yakni, dengan mengartikannya sebagai mengganggu pihak yang menikmati kenyamanan. Rasanya tidak akan menghasilkan apa-apa jika penegakan netralitas hanya diupayakan dan dilakukan oleh lembaga media massa tanpa mengikutsertakan sosok wartawan untuk sama-sama menegakkan netralitas (Wibawa, 2020: 187). Prinsip pemantauan juga terancam oleh praktik penerapan yang berlebihan, atau pengawasan yang lebih bertujuan untuk memuaskan hasrat audiens pada sensasi, ketimbang untuk benar-benar melayani kepentingan umum.

“Memantau kekuasaan dan menyambung lidah mereka yang tertindas, memantau kekuasaan bukan berarti melukai mereka yang hidup nyaman. Mungkin kalau dalam istilah “jangan cari gara-gara juga” Memantau kekuasaan dilakukan dalam rangka ikut menegakkan demokrasi.” (Wawancara dengan Fajar Ardiansyah Subai’s pada 10 November 2022 pukul 14.00 WIB)”.

Literatur-literatur akademis belakangan ini mencoba menekankan pentingnya mencari teori yang tepat untuk menelaah dampak teknologi terhadap praktik jurnalisme. Usaha ini kemudian memunculkan pendekatan Aktor Jaringan dalam kajian jurnalistik.

Kebijakan Media Komunitas Dalam Menyediakan Forum Kritik Dan Komentar Publik.

Komentar-komentar yang didengar oleh para politisi dan birokrat yang menjalankan roda pemerintahan, memang menjadi tugas merekalah untuk menangkap aspirasi masyarakat, dengan demikian fungsi jurnalisme sebagai forum publik sangat penting karena melalui forum inilah demokrasi ditegakkan. Creator pelaku atau brand yang menyebarkan informasi yang ditransformasikan ke dalam sebuah gambar, video dan tulisan atau disebut sebagai sebuah konten, yang kemudian konten tersebut dapat disebarluaskan melalui platform dan salah satunya adalah media sosial (Maeksina & Hidayat, 2021:162).

“Forum kritik dan komentar public dibuat untuk melihat respon public terkait suatu fenomena, apakah memberikan tanggapan yang baik atau buruk. Melalui forum tersebut semua orang bisa bertukar pikiran dan menjadi wadah bagi media untuk referensi atau jika hal buruk terjadi bisa menjadi evaluasi. perlu, forum ini membuat media menjadi lebi melek fenomena yang biasanya tidak banyak diketahui, serta supaya tidak ada pembungkaman opini public, dengan begitu nilai nilai ini bisa tersampaikan.” (Wawancara dengan Fajar Ardiansyah Subai’s pada 10 November 2022 pukul 14.00 WIB).

Forum kritik dan komentar publik dibuat guna melihat respon yang didapatkan dari suatu fenomena. Hal tersebut diungkapkan Shintia, sehingga selanjutnya forum tersebut bisa memberikan tanggapan. Baik dalam bentuk tanggapan baik ataupun buruk. Maka menurutnya, melalui forum tersebut semua orang bisa bertukar pikiran dan menjadi wadah bagi media untuk referensi atau jika hal buruk terjadi dapat menjadi evaluasi. Ciri utama media massa yang menyebarkan informasi secara masif menjadi lenyap. Arus informasi yang berlangsung pun menjadi semakin personal, karena tiap orang mempunyai kebebasan untuk memilih informasi yang mereka butuhkan (Lestari, 2018:76).

Forum kritik dan komentar publik dirasa Shintia perlu karena membuat media menjadi lebih peka fenomena yang biasanya tidak banyak diketahui, serta upaya tidak ada pembungkaman opini publik, dengan begitu nilai-nilai informasi menurutnya dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Fajar, teknologi modern sekarang membuat forum ini lebih bertenaga, karena terdapat siaran langsung televisi, chat room di internet. Prinsip ini menyatakan hak partisipasi dalam perencanaan dan pembuatan konten media. (Burhan, 2017: 126). Akan tetapi kecepatan yang menyertai teknologi baru ini juga meningkatkan terjadinya distorsi maupun informasi yang menyesatkan yang berpotensi merusak reputasi jurnalisme. Munculnya jurnalisme semu itu terjadi karena debatnya tidak dibuat berdasarkan fakta-fakta secara memadai.

Devy Indriyana Putri, Dadan Suherdiana, Dono Darsono

“Perlu banget, karena warga biasanya menyampaikan keluhannya. Kalaupun ketika tidak pemerintah ya ke media kita aja yang sudah bisa dilihat orang banyak. Apalagi setelah pandemi,” (Wawancara dengan Slamet Kuncoro pada 15 November 2022 pukul 13.00 WIB).

Upaya yang dilakukan Urbancikarang dalam memenuhi forum ini berupa aktivasi sosial media. Semua orang bisa memberikan tanggapan, meski yang diterima mereka bisa saja tanggapan baik ataupun buruk. Meski forum ini terlihat belum berjalan dengan sempurna, tetapi penerapan sekaligus kebijakan yang dilakukan adalah salah satu langkah yang dapat memenuhi kewajiban sebagai media massa.

Wartawan Media Komunitas Membuat Hal Yang Penting Menjadi Menarik Dan Relevan

Seorang wartawan dalam menyajikan sebuah berita harus membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan, yang dimaksud dengan menarik dan relevan disini menurut Fajar adalah ketika seorang wartawan dalam menyajikan berita mampu membuat pendengar tertarik dengan berita tersebut. Adapun berita tersebut bersifat penting, memberikan manfaat terhadap pembaca secara umum. Fajar menekankan jika terkadang berita tersebut bersifat penting tetapi karena dalam hal pengemasan ataupun penyajian berita kurang tepat. Dalam kajian media, dilihat sebagai subjek yang mengkonstruksikan realitas yang lengkap dengan pandangan bias dan keberpihakan (Rosalia dkk, 2019: 157). Maka pendengar kurang tertarik dengan berita tersebut, terkadang juga berita tersebut bersifat menarik pembaca tetapi dilihat dari segi informasi berita tersebut tidak penting, memang menyajikan berita dalam bentuk yang menarik dan relevan tidaklah mudah.

Menarik sekaligus relevan, ironisnya dua faktor ini Fajar rasakan justru dianggap dua hal yang bertolak belakang.

“Menarik dan relevan merupakan elemen penting dalam jurnalisme yang harus diperhatikan, elemen ini berhubungan dengan penilaian pendengar terhadap suatu berita, yang menarik dan relevan tentunya ada beberapa hal yang harus saya perhatikan, seperti dalam penulisan atau penyajian berita, tentu saya harus membuat berita semenarik mungkin.” (Wawancara dengan Fajar Ardiansyah Subai’s pada 10 November 2022 pukul 14.00 WIB)

Sebagai jurnalis, Shintia pun mengetahui tugasnya untuk menemukan cara agar hal-hal yang penting menjadi menarik dan relevan untuk dibaca, didengar atau ditonton. Baik untuk setiap naskah berita, jurnalis harus menemukan campuran yang tepat antara yang serius dan yang kurang-serius, dalam pemberitaan hari manapun. Dalam konteks media penyiaran di Indonesia seperti

secara umum digambarkan di awal bahasan, hampir sebagian besar acara-acara termasuk program keislaman mulai dari kuis, infotainment, ceramah, talkshow dan lain-lainnya memiliki agenda perekrutan khalayak untuk diberikan pengiklan (Gun, 2017: 90). Jurnalis harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu menyediakan informasi yang dibutuhkan orang untuk memahami dunia, dan membuatnya bermakna, relevan, dan memikat. Dalam hal ini, terkadang ada godaan ke arah infotainment dan sensasionalisme.

“Berita yang menarik dan relevan biasanya berkaitan dengan berita yang sedang hangat atau tren di perbincangkan. Berita berita dengan momentum yang pas akan jauh lebih menarik, karena public merasa sangat terupdate ataupun berita yang mengandung sensitivitas tertentu. Dan relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh khalayak. mengemas berita yang menarik dalam penerapannya untuk bisa memperlihatkan rasa penasaran yang tinggi kepada public sehingga banyak orang yang tertarik. Biasanya menempatkan satu kata kunci yang bisa memancing interesting, atau hal hal yang sedikit sensitif untuk dibahas”. (Wawancara dengan Shintia Apriliyani, pada 15 Desember pukul 11.00).

Adapun, Urbancikarang menganggap poin menarik dan relevan adalah dua hal yang berbeda, bahkan bertolak belakang namun sama-sama elemen penting. Hal tersebut dibedakan dalam bentuk penulisan atau penyajian berita sehingga dibuat menarik.

Mengetahui tugasnya, Urbancikarang berupaya untuk menemukan cara agar hal-hal yang penting menjadi menarik dan relevan untuk dibaca, didengar atau ditonton. Di era modern saat ini, media online dan media sosial menjadi sesuatu yang tidak dapat terpisahkan karena masih berada dalam jaringan yang sama, yakni menggunakan jaringan internet (Desti, 2018: 41). Baik untuk setiap naskah berita, jurnalis harus menemukan campuran yang tepat antara yang serius dan yang kurang-serius, dalam pemberitaan hari manapun. Jurnalis harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu menyediakan informasi yang dibutuhkan orang untuk memahami dunia, dan membuatnya bermakna, relevan, dan memikat. Dalam hal ini, terkadang ada godaan ke arah infotainment dan sensasionalisme.

Kebijakan Wartawan Media Komunitas Menyiarkan Berita Komprehensif Dan Proporsional

Di era digital, jurnalis diharapkan menjadi trusted guide, yang membantu publik memilah mana informasi yang benar diantara jutaan informasi yang berseliweran di dunia maya. Realita mengenai kejournalistikan atau sesuai dengan jurusan yang peneliti tuju yaitu jurnalistik (Sutendro. 2018: 29). Banyak media mencari jalan pintas dengan menggunakan percakapan di media sosial dan

Devy Indriyana Putri, Dadan Suherdiana, Dono Darsono
menjadikannya bahan berita tanpa melakukan verifikasi. Prinsip lebih cepat lebih baik jadi panutan. Akurasi dan Keberimbangan dikesampingkan.

“Berita yang komprehensif dan proporsional itu berita yang memiliki makna secara luas tetapi masih sesuai dengan takaran yang pas, artinya informasi tidak dilebihkan atau dikurangi sehingga memuat informasi yang pas dibutuhkan khalayak. Tentunya menjawab semua pertanyaan yang berkulat di masyarakat”. (Wawancara dengan Slamet Kuncoro pada 15 November 2022 pukul 13.00 WIB)

Jurnalisme itu menurut Selamat seperti pembuatan peta modern. Artinya, menciptakan peta navigasi bagi warga untuk berlayar di dalam masyarakat. Maka jurnalis juga harus menyajikan berita yang dibuatnya proporsional dan komprehensif. Jurnalisme yang diterapkan juga tidak lepas dari penyampaian aspirasi dari masyarakat kepada pemerintah sebagai wujud demokrasi. Beberapa media Informasi yang digunakan mulai dari web, Video, media sosial, tatap muka (Saefullah & Rustandi, 2020:28). Tidak ada cara lain dilakukan Selamat untuk menyajikan berita yang proporsional dan komprehensif sesuai esensi jurnalisme, selain memenuhi semua kaidah dalam etika jurnalistik. Proporsional dan komprehensif dalam jurnalisme memang tak ilmiah pembuatan peta, berita mana yang diangkat, mana yang penting, mana yang dijadikan berita utama, penilaiannya berbeda antara wartawan dan si pendengar atau pembaca, pemilihan berita juga sangat subjektif, karena subjektif ini lah wartawan harus senantiasa ingat agar proporsional dalam menyajikan berita.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menentukan berita yang komprehensif dan proporsional seperti yang dikatakan Fajar.

“Dengan mengumpamakan jurnalisme sebagai pembuat peta, kita melihat bahwa proporsional dan komprehensifitas adalah kunci akurasi. Kita juga terbantu dalam memahami lebih baik keanekaragaman dalam berita. Untuk membuat berita yang komprehensif dan proporsional, wartawan tidak bisa hanya melaporkan laporan yang “ecek-ecek,” perlu banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang wartawan untuk mendapatkan berita yang seperti ini.” (Wawancara dengan Fajar Ardiansyah Subai’s pada 10 November 2022 pukul 14.00 WIB)

Hal tersebut berarti berita yang dibuat oleh jurnalis, termasuk Fajar dan media yang dikelolanya Urbancikarang harus dapat dipertanggungjawabkan isinya terutama pada fakta-fakta yang dia dapat, dan tentunya semua berita yang dirangkum harus disusun dengan teratur, selain orang mudah memahami berita, itu menambah minat orang mendengarkan atau membaca berita yang disajikan, dengan begitu wartawan sudah memenuhi elemen ke delapan yang harus dilakukan oleh seorang jurnalis. Namun, belakangan media sosial tokoh-tokoh,

tidak hanya sebagai media interaksi antara tokoh dengan rakyatnya, beberapa tokoh juga menjadikan media sosialnya menjadi akun yang bersifat personal. (Rustandi & Yusanto, 2021: 101).

Kebijakan Wartawan Media Komunitas Dalam Mengikuti Nurani Dalam Pembuatan

Setiap jurnalis, dari redaksi hingga dewan direksi, harus memiliki rasa etika dan tanggung jawab personal, atau sebuah panduan moral. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat mencapai tujuan secara optimal (Sudarman, 2018:44). Terlebih lagi Urbancikarang, yang juga punya tanggung jawab untuk menyuarakan sekuat-kuatnya nurani mereka dan membiarkan yang lain melakukan hal yang serupa. Agar hal ini bisa terwujud, keterbukaan redaksi bagi Fajar adalah hal yang penting untuk memenuhi semua prinsip jurnalistik. Kemudahan lain bagi mereka yang bekerja di organisasi berita harus mengakui adanya kewajiban pribadi untuk bersikap beda atau menentang redaktur, pemilik, pengiklan, dan bahkan warga serta otoritas mapan, jika keadilan (fairness) dan akurasi mengharuskan mereka berbuat begitu.

Dalam kaitan itu, pemilik media juga dituntut untuk melakukan hal yang sama. Organisasi pemberitaan, bahkan terlebih lagi dunia media yang berkonglomerasi dewasa ini, atau perusahaan induk mereka, perlu membangun budaya yang memupuk tanggung jawab individual. Dewan pers dan organisasi kewartawan duduk bersama merumuskan komitmen untuk lebih meningkatkan kesadaran wartawan dalam membangun masyarakat (Muhaemin & Darsono, 2021:206). Para manajer juga harus bersedia mendengarkan, bukan cuma mengelola problem dan keprihatinan para jurnalisnya. Menjalankan prinsip itu tidak mudah bagi Fajar karena diperlukan suasana kerja yang nyaman, bebas, dimana setiap orang terangsang untuk bersuara.

Kebijakan redaksional lebih memusatkan perhatian kepada bagaimana aspek-aspek dan misi ideal yang dijabarkan dalam peliputan dan penempatan berita, laporan, tulisan dan gambar yang sesuai dengan kepentingan dan selera khalayak yang relatif berbagai (Darussalam, 2017:102). Menciptakan suasana ini juga tidak mudah karena berdasarkan kebutuhannya, ruang redaksi bukanlah tempat dimana demokrasi dijalankan. Ruang redaksi bagi Fajar bahkan punya kecenderungan menciptakan kediktatoran, seseorang dipuncak organisasi media harus bisa mengambil keputusan menerbitkan atau tidak menerbitkan sebuah laporan, membiarkan atau mencabut sebuah kutipan yang panas agar media bersangkutan bisa menepati deadline.

Begitupun diungkapkan Shintia, jika mengikuti Nurani dalam pembuatan berita bisa disalurkan melalui pemberitaan feature human interest. Informasi yang memuat banyak informasi tentang memaknai suatu hal sehingga

Devy Indriyana Putri, Dadan Suherdiana, Dono Darsono
mengundang ketertarikan dalam bentuk empati.

PENUTUP

Prinsip Jurnalistik Bill Kovach pertama tentang penyampaian kebenaran dalam berita, UrbanCikarang sudah menerapkan hal tersebut. Dimana dalam menyampaikan suatu informasi kepada khalayak publik, UrbanCikarang mengedepankan kebenaran dengan tidak memojokkan salah satu pihak. Selain itu untuk menunjang kebenaran pemberitaan Urbancikarang juga mengkonfirmasi dan verifikasi kepada narasumber terkait.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data, UrbanCikarang juga memenuhi prinsip jurnalistik menurut Bill Kovach soal loyalitas. Dalam penyampaian informasi, Urbancikarang mengedepankan loyalitas kepada khalayak dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai fakta. Dalam hal ini Urbancikarang tidak mencampurkan fakta dan opini ke dalam suatu pemberitaan serta tidak mencampur adukkan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan pihak-pihak tertentu. UrbanCikarang juga memenuhi kewajiban disiplin verifikasi yang menjadi salah satu dari sembilan elemen jurnalistik menurut Bill Kovach. Urbancikarang bersikap disiplin, teliti dan objektif ketika menyampaikan informasi kepada khalayak publik. Termasuk dalam hal ini akurasi kutipan yang disampaikan narasumber dan melakukan penyuntingan dan verifikasi berita sebelum disebarluaskan.

Dari hasil analisis data didapatkan hasil juga bahwa Urbancikarang memenuhi kewajiban terkait independensi terhadap sumber berita. Dalam membuat berita dan menyebarluaskan kepada khalayak, UrbanCikarang tidak memihak salah satu narasumber tertentu dan memojokkan lainnya. Selain itu, sebelum berita disebar, terlebih dahulu berita masuk ke ruang redaksi untuk dikurasi dan juga diverifikasi terkait independensi isi beritanya. Namun, ketika memilih narasumber jelas jurnalis memihak namun dalam hal mencari relevansi isu yang diangkat dengan kapasitas dan pengetahuan narasumber namun tetap memperhatikan kode etik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, I. (2018). Pemberitaan konflik FPI dan GMBI pada Pikiran Rakyat, Republika, dan Tribun Jabar. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 3(1).
- Assegaf, D. H. (1991). *Jurnalistik masa kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Burhan, A. B. (2017). Politik strategis berbasis internet pada akun Facebook Komunitas Petani Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).

- Burhan, B. (2006). *Sosiologi komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Damara, D. (2018). Strategi penyiaran program Mandasi Membanggakan di Radio Komunitas 107.2 FM. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 3(4).
- Darissalam, A. (2017). Kebijakan redaksional MQTV dalam penyiaran berita. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Desti, N. M. (2018). Strategi wartawan online dalam mencegah berita hoax. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 3(4).
- Dhamayanti, W. (2018). Penerapan sikap independensi pada wartawan pers mahasiswa di Kota Bandung. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 3(1), 1-24.
- Gun, G. H. (2017). Ekonomi politik media penyiaran: Rivalitas idealisme nilai Islami dan mekanisme pasar. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Herman. (2017). Strategi komunikasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui media sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Irawan, D. (2018). Studi etnografi pada organisasi Persatuan Islam. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Lestari, R. S. (2018). Etos kerja wartawan kontributor MNC Group tentang kebijakan redaksi terpadu. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 3(1).
- Maeskina, M. M., & Hidayat, D. (2021). IPPAR model pendekatan content creator dalam mempertahankan reputasi di media Snack Video. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Masduki. (2004). *Menjadi broadcaster profesional*. Yogyakarta: LKIS.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Offset Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. S. (2016). *Pengantar ilmu jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Novita, L. (2018). Independensi wartawan PWI Jawa Barat dalam berita keislaman. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Pawito, Y. M. (2009). *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purnama, F. (2019). Pemikiran Parni Hadi tentang jurnalisme. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik online: Panduan praktis mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rosalia, M., Nanang, K., & Brigitta, R. S. F. (2019). Analisis semiotika tentang penggambaran orang pedalaman pada film Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2).
- Rustandi, D., & Yusanto, F. (2021). Postkomodifikasi media sosial Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo dalam perspektif wacana Foucauldian.

- Devy Indriyana Putri, Dadan Suherdiana, Dono Darsono
Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2).
- Saefullah, U., & Rustandi, D. (2020). Literasi jurnalisme kelompok informasi masyarakat Kabupaten Bandung. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Sudarman, S. (2018). Strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat maal. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutendro, D. M. (2018). Persepsi mahasiswa pada tayangan AIMAN Kompas TV. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 3(1).
- Wibawa, D. (2020). Wartawan dan netralitas media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- Zulaikha, N. H. (2018). Analisis framing pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).